

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa adalah sarana komunikasi yang penting bagi manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Menurut Tarigan (2008: 1) bahwa keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap manusia karena bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan lainnya. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang banyak.

Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa biasanya diperoleh manusia secara berurutan. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah berbicara baru kemudian membaca dan menulis. Keterampilan berbicara dipelajari sebelum memasuki jenjang sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari saat memasuki jenjang sekolah.

Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan yang paling praktis dan taktis untuk melakukan komunikasi ialah berbicara. Di mana saja, kapan saja, dan siapa saja berbicara untuk berkomunikasi. Bahkan terhadap

bayi yang belum mampu berbahasa pun orang menyapa dengan bahasa. Oleh karena itu, guru yang mengajarkan keterampilan berbahasa (dengan fokus berbicara) diharapkan dapat memberikan dorongan kepada peserta didik melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik (Mudini dan Salamat Purba, 2009:1).

Pembelajaran keterampilan berbahasa sangat penting dilakukan di sekolah dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa untuk berbagai tujuan, keperluan, dan keadaan. Salah satu tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah menjadikan siswa mahir dan terampil dalam berbahasa Indonesia. Kemahiran berbahasa ini tercermin dalam aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian siswa dikatakan mahir berbahasa Indonesia jika terampil dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berbicara sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Karena untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam berkomunikasi diperlukan kemampuan berbicara. Dalam kehidupan, manusia selalu dituntut untuk berbicara.

Pada masa lalu proses belajar mengajar untuk pelajaran Bahasa Indonesia cenderung terlalu fokus pada guru, dan kurang terfokus pada siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif sementara siswa cenderung pasif. Indikator tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang kurang antusias ketika pelajaran sedang berlangsung, rendahnya pemusatan

perhatian siswa serta rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru.

Akibatnya penguasaan dan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam hal berbicara pada siswa kelas V SDN Sruni Musuk sampai saat ini belum mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan ulangan harian menunjukkan masih terdapat siswa yang nilainya di bawah nilai minimal lulus (65). Berdasarkan identifikasi guru Bahasa Indonesia, hal ini berkaitan dengan rendahnya minat dan motivasi sehingga siswa kurang bersemangat dan cepat bosan saat pembelajaran berlangsung.

Mengingat permasalahan diatas, maka diperlukan suatu metode yang tepat agar tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar berbicara tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam kompetensi dasar berbicara pada siswa kelas V SD Sruni Musuk, penulis menerapkan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Metode ini dipilih karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreatifitas siswa (Suprijono, 2009:111).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Upaya meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas V SD Sruni Musuk Tahun Pelajaran 2012/2013”.

**B. Perumusan Masalah**

Apakah dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Sruri Musuk Pelajaran 2012/2013?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan “untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas V SDN Sruri Musuk Pelajaran 2012/2013”.

**D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Siswa, yakni dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Sruri Musuk Pelajaran 2012/2013.
2. Guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran.
3. Sekolah, sebagai perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.